

Peningkatan Pengetahuan pada Kader Posyandu tentang Imunisasi di Kecamatan Ulubelu, Tanggamus, Lampung

Alvin Widya Ananda¹, Fitria Saftarina², Betta Kurniawan³, Dian Isti Angraini²

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Cakupan imunisasi bayi pada tahun 2017 pada provinsi Lampung berupa imunisasi BCG sebesar 99,88% , DPT1 sebesar 100%, polio sebesar 100% dan campak sebesar 100%. Namun masih ada kabupaten yang tidak mencapai target imunisasi campak (< 90%) yaitu kabupaten Tanggamus, Pesawaran, Tulang Bawang Barat dan Bandar Lampung. pelaksanaan imunisasi pada anak merupakan upaya menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi ,yaitu tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus serta hepatitis B. Akan tetapi, distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata dan rendahnya pengetahuan kader kesehatan tentang imunisasi lengkap balita, sehingga cakupan imunisasi masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Penelitian dilaksanakan periode April- Juli 2018, bertempat di Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Sampel yang berhasil didapatkan adalah 18 orang kader posyandu. Hasil nilai mean dari *pre-test* pengetahuan sebesar 36,67, sedangkan nilai mean dari *post-test* pengetahuan adalah 83,33. Hasil analisis bivariat $p=0,000$. Terdapat peningkatan pengetahuan imunisasi pada kader posyandu setelah pelatihan di Kecamatan Ulubelu, Tanggamus, Lampung.

Kata Kunci: imunisasi, kader posyandu, pelatihan, pengetahuan

Increasing Knowledge of Posyandu Cadres about Immunization in Ulubelu District, Tanggamus, Lampung

Abstract

The coverage of infant immunization in 2017 in Lampung province in the form of BCG immunization was 99.88%, DPT1 was 100% and measles was 100%. However, there are still districts that do not reach the target of measles immunization (<90%), namely Tanggamus, Pesawaran, Tulang Bawang Barat and Bandar Lampung districts. The implementation of immunization in children is an effort to reduce the incidence of diseases that can be prevented by immunization, namely tuberculosis, diphtheria, pertussis, measles, polio, tetanus and hepatitis B. However, the distribution of health workers is uneven and the knowledge of health cadres about under-five childhood immunization so immunization coverage is still low. This study used the quassy experimental method with the design of one group pretest-posttest design. The sampling technique is total sampling. The research was conducted from April to July 2018, located in Gunungtiga Village, Ulubelu District, Tanggamus Regency, Lampung. The samples that were obtained were 18 Posyandu cadres. The mean value of the knowledge pre-test is 36,67, while the mean value of the post-test knowledge is 83,33. The results of the bivariate analysis $p = 0,000$. There was knowledge increasing of Immunization for Posyandu cadres in Ulubelu District, Tanggamus, Lampung.

Keywords: immunization, knowledge, posyandu cadres, training.

Korespondensi: Alvin Widya Ananda, alamat Jl. Soemantri Bojonegoro No 1, HP 081317491112, email alvinwidyaananda@gmail.com

Pendahuluan

Dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Sedangkan cakupan imunisasi campak, 43 negara memiliki cakupan dibawah target global yaitu 85%. Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8% dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019.¹

Hasil statistik dari Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Indonesia menyatakan bahwa cakupan imunisasi dasar pada balita

berdasarkan provinsi tahun 2017 adalah 4.299.095 bayi (90,8%) dengan rincian imunisasi BCG (89,1%), HB < 7 hari (86,6%), DPT-HB-HiB (90,7%), Polio (88,3%) dan Campak (86,8%).²

Cakupan imunisasi bayi pada tahun 2017 pada provinsi Lampung berupa imunisasi BCG sebesar 99,88%, DPT3 sebesar 100% dan campak sebesar 100%. Namun masih ada kabupaten yang tidak mencapai target imunisasi campak (<90%) yaitu kabupaten Tanggamus, Pesawaran, Tulang Bawang Barat dan Bandar Lampung.³

Pemerintah telah menyediakan strategi dan program untuk meningkatkan cakupan imunisasi yang tertera dalam Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia nomor 1059 tahun 2004. Program imunisasi berupa Imunisasi rutin pada bayi, imunisasi rutin pada wanita usia subur, dan imunisasi rutin pada anak sekolah. Sedangkan untuk imunisasi tambahan yang tidak rutin dilaksanakan terdapat *backlog fighting*, *crash program*, Pekan Imunisasi Nasional, dan *catch up campaign* campak.⁴

Cakupan imunisasi bayi tahun 2003-2017 berfluktuatif naik turun, karena jumlah yang diberi pelayanan melebihi data sasaran bayi. Cakupan imunisasi sangat dipengaruhi ketepatan dalam pencatatan dan pelaporan serta penentuan besarnya sasaran. Sasaran dihitung dari perkiraan sasaran. Upaya penentuan sasaran yang akan dilakukan yaitu dengan registrasi sasaran sesuai nama dan alamat.³

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi yaitu pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai imunisasi, kepemilikan jaminan kesehatan, dan kebijakan anggaran dana yang dialokasikan pemerintah untuk program imunisasi. Faktor sosial ekonomi juga dapat berpengaruh terhadap cakupan imunisasi.⁵ Cakupan imunisasi kawasan perkotaan menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan karena terbatasnya akses pelayanan kesehatan primer pada kawasan perdesaan.⁶

Posyandu merupakan salah satu program pemerintah dan menjadi pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat untuk meningkatkan cakupan imunisasi di Indonesia dalam bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).⁷ Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan yang dikelola oleh masyarakat. Kegiatan Posyandu terutama Permasalahan imunisasi erat kaitannya dengan pelayanan posyandu yang belum optimal yang dapat disebabkan pemahaman kader tentang tugasnya di posyandu masih kurang. Hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat yang masih rendah dan keterampilan kader yang kurang baik.⁸

Permasalahan cakupan imunisasi masih terjadi di Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus. Hal ini dikarenakan masih

ada cakupan imunisasi yang tidak mencapai target. Keterampilan kader posyandu yang kurang memadai menjadi salah satu penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam imunisasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan peran dari masyarakat, dalam bentuk pemberdayaan kader posyandu dalam rangka meningkatkan cakupan imunisasi. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengetahuan imunisasi pada kader posyandu Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus setelah dilakukan pelatihan imunisasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Responden akan diberikan tes sebelum perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan mengenai imunisasi, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan mengenai imunisasi. Pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar.

Populasi responden dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yang merupakan kader posyandu desa Gunungtiga, kecamatan Ulubelu, Tanggamus. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah kader posyandu Desa Gunungtiga yang mengikuti pelatihan dan bersedia menjadi subjek penelitian. Semua responden bersedia untuk menjadi subjek penelitian dan mengikuti latihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang imunisasi berupa pilihan benar atau salah. Responden diberikan lembar sebelum pelatihan sesuai dengan pengetahuannya. Kemudian responden diberikan pelatihan dengan metode penyuluhan dan simulasi keterampilan mengenai pelayanan imunisasi. Setelah itu responden akan diberikan kembali lembar kuesioner setelah pelatihan. Data lengkap akan diuji statistik dengan uji *T test*.⁹ Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Nomor 5278/UN26.18/PP.05.02.00/2018.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
16 – 25	4	22,2
26 – 35	8	44,4
36 – 45	6	33,3
Total	18	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	18	100
Total	18	100
Pendidikan		
Tidak ada	2	11,1
SD	3	16,67
SMP	3	16,67
SMA	10	55,56
Total	18	100
Pekerjaan		
Bekerja	18	100
Tidak bekerja	0	0
Total	18	100

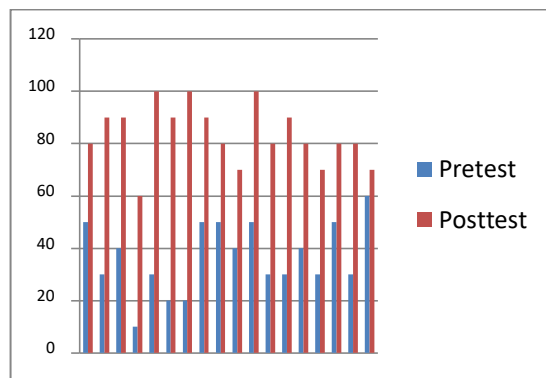
Tabel 1 menjelaskan sampel penelitian yang terdiri dari perempuan berjumlah 18 orang yang merupakan kader posyandu Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus. Responden juga terdiri dari berbagai usia mulai dari usia 24-44 tahun. Sebanyak 18 responden mengisi kuesioner pengetahuan mengenai imunisasi secara lengkap sehingga 18 sampel dapat dianalisis. Pada karakteristik jenis kelamin, semua responden adalah perempuan (100%). Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA (55,56%) yaitu sebanyak 10 orang. Pada karakteristik pekerjaan, Semua responden mempunyai pekerjaan atau bekerja (100%).

Tabel 2. Hasil Skor Pre-Test dan Post-Test dan Analisis Uji T Berpasangan

Variabel	Rata-rata ± standar deviasi	P
Pre-test	36,67 ± 13.284	0,000
Post-test	83,33 ± 11.375	0,000

Pada Tabel 2, hasil *pre-test* diperoleh rata-rata skor sebesar 36,67. Setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan mengenai imunisasi, diperoleh peningkatan rata-rata skor pada *post-test* sebesar 83,33. Beda rerata hasil

pre-test dan *post-test* adalah 46.66. Uji statistik yang diperoleh hasil sig 0.000. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai sig (p) adalah 0.000, yang berarti nilai p < 0.005. Hal ini dapat diartikan bahwa Ho ditolak.



Gambar 1. Grafik penambahan pengetahuan responden

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa semua sampel kader posyandu mengalami peningkatan skor saat *posttest*. Nilai tertinggi (100) didapatkan oleh 3 dari 18 responden (16,67%).

Pembahasan

Pada Tabel 1 menjelaskan distribusi sampel penelitian yang terdiri dari perempuan berjumlah 18 orang yang merupakan kader posyandu Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus. Responden juga terdiri dari berbagai usia mulai dari usia 24-44 tahun. Penelitian lain menunjukkan bahwa usia responden yang berkisar antara 25-40 tahun memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang baik dan termasuk usia produktif. Tingkat performa dan kepuasan hasil dalam bekerja lebih baik pada usia produktif karena kognitif yang baik dan kematangan dalam pengambilan keputusan.¹⁰

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, semua responden adalah perempuan (100%). Literatur belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau tingkat kognitif yang berbeda.

Pada karakteristik pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA (55,56%) yaitu sebanyak 10 orang. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, Semua responden mempunyai pekerjaan atau bekerja (100%).

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Profil

pendidikan akan mempengaruhi persepsi dan kognitif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi dalam bentuk apapun sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Dalam penelitian ini khususnya adalah mengenai imunisasi. Profil Pekerjaan dapat menjadikan pengalaman dan meningkatkan keterampilan seseorang. Pekerjaan akan menentukan kualifikasi dan kompetensi seseorang dalam bidang tertentu, terutama dalam bidang kesehatan.¹¹

Pada Tabel 2, hasil *pre-test* diperoleh rata-rata skor sebesar 36,67. Setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan mengenai imunisasi, diperoleh peningkatan rata-rata skor pada *post-test* sebesar 83,33. Beda rerata hasil *pre-test* dan *post-test* adalah 46,66.

Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan di Kabupaten Bandung Barat tahun 2019. Sebanyak 60 responden memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan imunisasi dasar (96,26 %).¹² Peningkatan pengetahuan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tuminting, Kabupaten Manado dengan responden sebanyak 60 orang. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan mengenai imunisasi campak pada responden dengan hasil rerata 2,52.¹³

Penelitian lain yang dilakukan dengan 83 responden yang merupakan kader posyandu di Jatinangor, Kabupaten Sumedang menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan keterampilan imunisasi dengan sistem 5 meja. Pada penelitian ini disebutkan bahwa semakin besar frekuensi pelatihan maka peningkatan pengetahuan dan keterampilan imunisasi kader posyandu juga semakin besar.¹⁴

Pelatihan imunisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan di puskesmas Nanggalo, Padang. Dalam hal ini, sebanyak 58 kader mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai rerata sebesar 67,083 setelah melakukan pelatihan dan praktek penyuluhan imunisasi dasar.¹⁵

Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang didapat terutama dengan menggunakan pelatihan dengan media dan teknologi akan

meningkatkan pengetahuan penerima informasi. Informasi yang didapatkan akan membantu pendengar untuk mengingat kembali *prior knowledge* dan menambah pengetahuannya dengan informasi baru.¹⁶ Hasil dari pemberian informasi kepada responden akan meningkatkan pengetahuan secara konstruktif, pengambilan keputusan dengan tepat, meningkatkan inovasi dan kreativitas.¹⁷

Tabel 2 juga menjelaskan uji statistik dan diperoleh hasil p yaitu 0.000. Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Pemberian pendidikan dan pelatihan tentang Pelayanan posyandu khususnya imunisasi lengkap pada kader dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai langkah awal dalam membentuk keterampilan kader untuk ditransfer ilmu kepada para ibu dari Balita.¹⁸

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa semua sampel kader posyandu yang pengetahuannya mengalami peningkatan atau bertambah sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Sedangkan tidak ada sampel kader posyandu yang pengetahuannya menurun atau berkurang.

Pengetahuan dapat diperoleh setelah melalui proses dari belajar dan juga perolehan informasi dari luar seperti sekolah, universitas dan media. Terdapat empat fase dalam mengelola pengetahuan, yaitu mendapatkan (*acquisition*), penyimpanan (*storage*), distribusi (*distribution*), dan penggunaan (*use*). Pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dapat meningkat setelah pelatihan terhadap para responden. Hal ini dapat dibuktikan dengan kinerja dan performa pekerjaan responden yang semakin baik. Pelatihan bertujuan untuk mempertajam kemampuan, *soft skill*, merubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan untuk mendapatkan performa yang baik.¹⁹ Pada penelitian ini, responden termasuk dalam fase penggunaan pengetahuan (*use*) setelah dilakukan pelatihan imunisasi.

Simpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang imunisasi pada kader posyandu setelah dilakukan pelatihan mengenai imunisasi di desa

Gunungtiga, kecamatan Ulubelu, Tanggamus, Lampung.

Daftar Pustaka

1. WHO. Global health observatory data [internet]. Geneva: World Health Organization; 2020 [diperbarui tanggal 20 Juli 2020; disitasi tanggal 26 Oktober 2020]. Tersedia dari: <https://apps.who.int/gho/data/node.main.A827>
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2017.
3. Dinkes Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017. Bandar Lampung : Pemprov dinkes Lampung; 2018.
4. Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1059/MENKES/SK/IX tentang pedoman penyelenggaraan imunisasi. Jakarta: 2005.
5. Furqon, Ufi A. Factors affecting child immunization in Indonesia based on IDHS 2012. *Journal of Governance*. 2018; 3(2) : 101-115
6. Masood, Tariq., Jaishri M, Subhash G. Factors affecting full immunization coverage among children aged 12-23 months in urban and rural areas of Sindh. *Indian Journal Science and Technology*. 2020; 13(12) : 1283-1292
7. Sari, Venta Y., Sri H. Pelaksanaan kegiatan posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Tanjung Batang, Kapas, Inderapura Barat. *Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*. 2019; 4(3): 1-8
8. Saepudin, Encang., Edwin R, Agus R. Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak. *Record and Library Journal*. 2017; 3(2) : 201-208
9. Huelar, M. C. S. Two-Four group educational research designs : pretest-posttest interaction, switching replication and treatment effect. *International Journal of Arts and Sciences*. 2012; 5(5): 201-213
10. Brown, Victoria B., Oyeninahun A, Martins O. Impact of training intervention on immunization providers' knowledge and practice of routine immunization in Ibadan, south-western Nigeria: a primary health care experience. *Panafrican Medical Journal*. 2017; 26(216): 1-15
11. Vinodkumar, Mugada., Srujana C, Divya SK. Knowledge towards childhood immunization among mothers & reasons for incomplete immunization. *Journal of applied pharmaceutical science*. 2017; 7(10): 157-161
12. Simanjuntak, Samuel M., Indah N. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan pendekatan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar. *Media Karya Kesehatan*. 2019; 2(1): 38-52
13. Bomboa, Veronica F., Meildy E., Freike L. Pengaruh penyuluhan imunisasi campak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu. *Jurnal Jidan*. 2015; 3(2): 45-50
14. Elba, Fardila., Risma R. Hubungan pelatihan keterampilan dengan pengetahuan kader tentang peran fungsi sistem 5 meja di posyandu wilayah kerja puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun 2018. *Jurnal Sehat Masada*. 2019; 13(1): 65-73
15. Tisnawati., Delima. Penerapan model edukasi pada kader kesehatan dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2017. *Menara Ilmu LPPM UMSB*. 2018; 12(9): 149-154
16. Alkhadi, Firas. Information technology and knowledge enabling factors : an empirical investigation using confirmatory factor analysis. *International Journal of Management Science and research*. 2015; 4(6): 90-96
17. Ahmad, Farhan., Muhaimin K. Impacts of Knowledge sharing : A review Directions for future Research. *Journal of Workplace Learning*. 2019; 31(3): 207-230
18. Untari, Ida.,Ratih P, Dewi PDK. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Balita Melalui Praktek Pijat Bayi Menuju Balita Sehat. *The sixth University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*. 2017; 1(1):249-254
19. Gonzalez, Rodrigo., Martins M. Knowledge Management Process : a theoretical-conceptual research. *Sao Carlos Journal*. 2017; (24)2: 248-265